

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan tempat sekumpulan orang yang teratur, berarti bahwa di desa tinggal orang-orang yang membentuk sistem kemasyarakatan yang teratur. Sistem kemasyarakatan yang teratur menunjuk pada adanya pola tata tindak sekumpulan orang tersebut berdasarkan peran, status, dan fungsi masing-masing yang mengacu pada nilai dan norma yang disepakati bersama.¹ Konkretnya, di desa tidak hanya ada orang-orang yang tinggal bersama saja, melainkan orang-orang yang tinggal bersama tersebut membentuk suatu sistem kerja sama yang teratur. Orang-orang yang tinggal di desa mengatur diri dengan cara memposisikan diri dalam status, peran, dan fungsi tertentu dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemimpin adalah seseorang yang dipilih untuk mengatur kehidupan masyarakat. Pemimpin adalah sebagai panutan masyarakat. “Kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut.”²

¹ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 69

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo, 2007), hal 250

Sebuah desa membutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur semua aturan desa yang disebut Kepala Desa.

Calon pemimpin yang akan berhasil harus memenuhi syarat-syarat di antaranya :

1. Memberi kesenangan dalam jasmani
2. Menunjuk pada keahlian dan kepastian hukum
3. Menggerakkan bawahan
4. Memberikan kesenangan rohaniah
5. Menunjukkan keteguhan pendidikan dan tidak segan-segan untuk turut merasakan kesukaran-kesukaran pengikutnya
6. Menunjukkan kelebihan di dalam ilmu pengetahuan
7. Memiliki jumlah kekayaan yang banyak
8. Memiliki moral yang baik

Calon pemimpin di muka harus memiliki idealisme kuat, serta harus dapat menjelaskan cita-citanya kepada masyarakat dengan cara-cara sejelas mungkin karena dia harus mampu menentukan suatu tujuan bagi masyarakat yang dipimpinnya.

Calon pemimpin di tengah-tengah mengikuti kehendak yang dibentuk masyarakat. Ia selalu dapat mengamati jalannya masyarakat, serta dapat merasakan suka dukanya. Dia diharapkan dapat merumuskan perasaan-perasaan serta keinginan-keinginan masyarakat dan juga menimbulkan keinginan masyarakat untuk memperbaiki keadaan yang kurang menguntungkan.

Calon pemimpin harus mempunyai kewibawaan, agar dapat diikuti oleh masyarakat dan selalu mengikuti perkembangan jaman. “Pemimpin di belakang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengikuti perkembangan masyarakat. Dia berkewajiban untuk menjaga agar perkembangan masyarakat tidak menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai yang pada suatu masa dihargai oleh masyarakat.”³

Bagaimana sebuah tim akan solid jika pemimpin tak disukai pengikutnya dan integritasnya, rendah? Padahal keberhasilan sebuah tim meraih target tergantung dari kemampuan pemimpin memberdayakan timnya. Karenanya pemimpin harus menjadi figur yang disukai dan menjadi teladan.

Lihatlah realita di sekitar kita. Posisi pemimpin menjadi rebutan. Segalanya dipertaruhkan, bahkan sampai “skut sana, sikut sini”. Akhirnya ketika sudah menduduki posisi pemimpin, popularitas dan materilah yang ia kejar, bukan kewajiban sebagai pemimpin yang ia jalankan. Hubungan pemimpin dan pengikut pun sekadar formalitas yang kaku.

Pemimpin sejati adalah pemimpin yang baik dalam memimpin diri sendiri, serta memimpin (baca: melayani) keluarga, tim kerja dan masyarakat. Paling tidak ada 15 sikap pemimpin yang disukai orang. Mulai dari hati, pikiran, perkataan hingga tindakan seorang pemimpin yang patut diteladani oleh setiap anggota tim, bukannya sekadar menjadi bahan diskusi atau teori.⁴

1. Ikhlas. Pemimpin yang ikhlas akan dekat di hati orang-orang yang dipimpinnya. Ia mendasari kepemimpinannya dengan rasa mencintai

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Grafindo, 2007), hal 254

⁴Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hal 157

sesamanya serta sarana beribadah kepada Tuhan. Keikhlasan hatinya membuat ia tegar terhadap segala ujian. Ia tidak mengharapkan pujian, mengabaikan cacian, tidak pernah dendam. Ia menjalankan kewajibannya yaitu melayani orang-orang yang dipimpinnya. Orang pun ikhlas dipimpin oleh pemimpin seperti ini.

2. Amanah & tanggung jawab. Pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab menyebabkan hak-hak semua anggota tim ditunaikan dengan baik. Rakyat akan mencintai pemimpin seperti ini.
3. Teguh pendirian. Pemimpin harus teguh pada kebenaran yang sesuai norma agama dan hukum masyarakat, Pemimpin tetap profesional dan tak tergelincir pada masalah KKN yang marak dewasa ini. Bukan hanya korupsinya, tapi juga kolusi dan nepotisme.
4. Sabar. Sikap ini selalu menguntungkan, tidak ada kata ruginya sama sekali. Berhadapan dengan berbagai ragam karakter orang yang harus dilayani menuntut kesabaran yang tinggi. Pemimpin yang penyabar mampu menangani setiap permasalahan dengan rasional.
5. Tidak sombong. Sifat ini dicintai Tuhan, disukai manusia, Pemimpin mestinya tidak tabu terhadap kritik, tidak gila hormat dan pujian. Ia tidak menerapkan prinsip aji mumpung, mumpung punya kuasa.
6. Berkata benar. Pemimpin yang tetap berkata benar walau dalam apa pun juga keadaannya. Orang yang jujur disukai (disegani) kawan dan lawan. Sekali berbohong, akan berbuntut kebohongan lainnya, sehingga akhirnya ia tidak akan mendapat kepercayaan dari orang lain.

7. Cinta ilmu. Ilmu pengetahuan merupakan tonggak kepemimpinan. Formalitas dunia bisnis masih mensyaratkan ijazah sebagai pengukur keilmuan seseorang. Karenanya pemimpin perlu terus mengasah dirinya dengan Ilmu, sesuai bidang atau umum. Namun yang lebih penting sebenarnya ialah buah kepada Ilmu yang dipelajari dalam bentuk keterampilan dan pengalaman.
8. Mahir berkomunikasi. Pemimpin harus mahir menggunakan bahasa untuk menimbulkan kesan positif atas hubungan khususnya antara pemimpin dan individu yang dipimpinnya. Bahasa komunikasi yang baik bisa membuat seorang pemimpin dipandang menarik walaupun mungkin penampilannya kurang menarik. Kala menghukum/mengkritik nada bicaranya tidak terasa pedas dan menyakitkan, bahkan justru bisa mendorong semangat anak buahnya untuk memperbaiki diri. Pujiannya juga pas dan tulus.⁵
9. Tepat janji. Jika sudah berjanji, sekecil apa pun itu, penting bagi seorang pemimpin untuk menepatinya agar semakin dipercayai dan disukai. Orang tidak akan ragu-ragu untuk terus memberi mandat kepada pemimpin yang selalu menepati janji. Pemimpin yang menabur janji-janji kosong akan membuat anggota tim kecewa dan memandang pemimpinnya tidak lagi punya integritas yang tinggi.
10. Berhati-hati. Berhati-hati dalam membuat keputusan atau berbicara menjadikan seseorang pemimpin dihormati. Ia selalu bertindak berdasarkan norma atau pemikiran yang jelas, serta menjauhi perkara yang

⁵ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal 157

meragukan (di wilayah abu-abu). Sikap ini disukai orang karena menunjukkan pemimpin tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang punya maksud terselubung.

11. Mengutamakan kepentingan bersama. Pemimpin yang mengutamakan kepentingan bersama membuat hak-hak anggota tim terpenuhi dan tenang bekerja dan kehidupan sehari-hari. Mereka tambah cinta pada pemimpinnya yang memperhatikan kepentingan mereka melebihi dirinya sendiri.⁶
12. Memahami dinamika zaman. Seorang pemimpin mengikuti suasana politik, ekonomi dan aspirasi pengikutnya. Kemampuan memahami keadaan dan menyesuaikan diri dengan keperluan rakyat menjadikan pemimpin diterima orang.
13. Berwawasan jauh. Pemimpin yang berwawasan jauh senantiasa terencana dan terkontrol keputusan serta tindakannya. Ia tidak pernah berpikir jalan pintas serta sentiasa mempertimbangkan keuntungan jangka panjang bagi anggota timnya.
14. Antikorupsi. Sikap antikorupsi (zuhud) akan memagari seseorang dari tindakan mengambil atau menggunakan hak umum. Harta dan aset umum akan dipelihara dengan baik. Orang akan menyayangi, bahkan mengagumi pemimpin seperti ini.
15. Kuat sisi spiritualnya. Kekuatan spiritual akan mengontrol tingkah laku seseorang tetap positif dan produktif. Pemimpin konsisten dengan

⁶ Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hal 157

kebajikan dan menjauhi perkara yang merugikan orang. Sungguh berat beban, tugas, dan tanggung jawab pemimpin. Mestinya jabatan pemimpin bukan sebagai bahan rebutan, tapi sebagai sebuah kewajiban yang harus dijalani dengan sungguh-sungguh, tanpa pamrih. Jika Anda sudah menjadi seorang pemimpin, 15 sikap di atas harus terus ditingkatkan kualitasnya. Ini sebagai satu hal bahwa pemimpin itu artinya melayani bukan dilayani.

Kepala desa adalah rakyat biasa yang dipercaya oleh warga desa untuk mengurus desanya, bukan orang istimewa yang datang dari langit atau keturunan dewa. Karena ia dipilih warga desa dengan tugas utama mengurus urusan warganya bukan untuk menyalahgunakan wewenangnya.⁷

Jabatan Kepala Desa, bagi penduduk desa selalu menarik untuk diperebutkan. Jabatan itu terhormat, memiliki banyak kekuasaan dan dihormati oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Karena itu, pemilihan Kepala Desa selalu merupakan arena persaingan yang keras antar warga yang menginginkan jabatan ini.

Tugas seorang Kepala Desa terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat yaitu:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa
2. Mengajukan rencana peraturan desa
3. Menetapkan peraturan desa
4. Membina kehidupan masyarakat desa

⁷Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hal 157

5. Membina perekonomian desa
6. Mengkoordinir pembangunan desa

Kewajiban seorang Kepala Desa terhadap kesejahteraan kehidupan masyarakat yaitu⁸ :

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
4. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa
5. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa

Desa Kedung Turi merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Di desa ini mayoritas penduduknya bekerja sebagai pegawai swasta, sebagian kecil juga ada yang bekerja sebagai petani atau buruh rumah tangga. Penduduknya juga memiliki riwayat pendidikan yang baik, mayoritas penduduk desa Kedung Turi sudah menjadi sarjana.

Dalam masalah politik seperti pemilihan Kepala Desa, masyarakat di desa ini ada yang sangat antusias tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Beberapa minggu sebelum pemilihan Kepala Desa di Kedung Turi dilaksanakan, sudah terlihat adanya kampanye. Mulai dari kampanye dengan membagi-bagikan uang, kampanye dengan mengadakan jajanan gratis, dan sebagainya. Para calon Kepala Desa saling bersaing untuk mendapatkan pendukung yang paling banyak walaupun itu harus menguras isi kantong mereka.

⁸Hanif Nurcholiz, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta:Erlangga, 2011), hal 160

Para calon Kepala Desa bersaing dalam kekayaan dan moral yang patut menjadi panutan masyarakat kelak. Masyarakat masa kini sudah mulai berfikir secara pragmatis, oleh karena itu pemimpinnya yang mempunyai kekayaan besar yang mampu mengayomi kehidupan mereka. Penduduk desa ini juga menilai calon Kepala Desa dari perilaku sosial (moral) mereka.

Di desa Kedung Turi semua syarat itu tidak berlaku, sebab penduduk desa ini menilai kriteria calon pemimpin atau kepala desa adalah dari jumlah kekayaan yang dimiliki calon kepala desa kemudian nomor dua adalah moral dari calon Kepala Desa. Calon Kepala Desa yang mempunyai jumlah kekayaan yang besar dan waktu kampanye banyak mengeluarkan untuk penduduk dan moral baik, dengan mudahnya dia akan mendapatkan pendukung terbanyak dan akan lebih mudah mendapatkan jabatan sebagai Kepala Desa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah Ada Pengaruh kekayaan dan moral yang dimiliki Calon Kepala Desa dalam memenangi pemilihan Kepala Desa di Desa Kedung Turi Taman Sidoarjo?”

C. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Chabibah dari program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP Universitas Negeri Malang tahun 2009. Judul penelitian tersebut adalah “Fenomena Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa Ngampel Kecamatan Papar Kabupaten

Kediri”.⁹Penelitian tersebut berisi tentang pembagian uang yang dibagikan pada penduduk agar mendapatkan pendukung/suara terbanyak. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian oleh Anis Chabibah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pencalonan Kepala Desa yang mengeluarkan banyak uang untuk biaya kampanye agar mendapatkan banyak dukungan dari penduduk. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian oleh Anis Chabibah menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Halili, S.Pd pada tahun 2008. Judul penelitian tersebut adalah “Pola Praktik Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa (studi di Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura”.¹⁰ Penelitian ini berisi tentang uang yang digunakan sebagai alat untuk menjabat Kepala Desa. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian oleh Halili, S. Pd dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemilihan kepala desa yang menggunakan uang untuk biaya kampanye agar mendapatkan pemilihan suara terbanyak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya.

⁹Chabibah, Anis. *Fenomena Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Desa Ngampel Kecamatan Papar Kabupeten Kediri*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FIP Universitas Negeri Malang. 2009

¹⁰Halili, *POLA PRAKTIK POLITIK UANG DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA (Studi di Pakandangan Barat Bluto Sumenep Madura)*. 2008

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shally Muhlishina dari program studi Filsafat Politik Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA) pada tahun 2013. Judul penelitian “Studi Analisis Terhadap Iplementasi PERDA Kab. Probolinggo No. 8 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pelantikan, dan Pemberhentian Kepala Desa di Kec. Maron antara Tahun 2007-2008 (Tinjauan Fiqh Siyasah dalam Mekanisme Pengangkatan Kepala Desa). Penelitian ini berisi tentang tata cara menjadi calon pemimpin. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian tersebut oleh Shally Muhlishina adalah sama-sama membahas tentang kriteria calon Kepala Desa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tinjauan kriteria calon Kepala Desa, pada penelitian tersebut membahas kriteria calon Kepala Desa secara islam, sedangkan pada penelitian ini kriteria calon Kepala Desa secara umum.¹¹

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak di capai oleh peneliti adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh kekayaan dan Moral yang dimiliki Calon Kepala Desa dalam memenangi pemilihan Kepala Desa di Desa Kedung Turi Taman Sidoarjo.

¹¹ Shally Muhlishina dari program studi Filsafat Politik Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Judul penelitian “*Studi Analisis Terhadap Iplementasi PERDA Kab. Probolinggo No. 8 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Pelantikan, dan Pemberhentian Kepala Desa di Kec. Maron antara Tahun 2007-2008 (Tinjauan Fiqh Siyasah dalam Mekanisme Pengangkatan Kepala Desa)*.”2013

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoretis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberi sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjadi Kepala Desa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh status sosial ekonomi dan perilaku sosial dalam keberhasilan menjadi Kepala Desa.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai bagaimana pengaruh status sosial ekonomi dan perilaku sosial dalam keberhasilan menjadi Kepala Desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para calon pemimpin terutama mahasiswa alumni Fakultas Dakwah. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi masyarakat Desa Kedung Turi Taman Sidoarjo dalam keberhasilan menjabat sebagai Kepala Desa.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan gambaran yang jelas dan konkrit tentang permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan

penjelasan makna yang ditimbulkannya. Definisi kata-kata tersebut antara lain:

1. **Pengaruh**: perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.
2. **Kekayaan** : jumlah ASET kekayaan yang dimiliki oleh setiap orang untuk memenuhi keperluan hidupnya.
3. **Moral** : tingkah/perilaku yang dimiliki oleh setiap individu.
4. **Kemenangan** : Adalah istilah yang diberikan pada seseorang yang berhasil dalam persaingan.
5. **Kepala Desa**: Kepala Desa adalah rakyat biasa yang dipercaya oleh warga desa untuk mengurus desanya, bukan orang istimewa yang datang dari langit atau keturunan dewa. Karena ia dipilih warga desa dengan tugas utama mengurus urusan warganya.

G. Hipotesis

H1 : Sangat kuat pengaruh kekayaan dan moral dalam memenangi terpilihnya Kepala Desa.

H0 : Tidak ada pengaruh kekayaan dan moral dalam memenangi terpilihnya Kepala Desa.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang mana diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹²

Penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu metode Analisis Multivariant. Merupakan metode pengumpulan data yang memungkinkan kita melakukan penelitian terhadap lebih dari dua variable secara bersamaan. Menggunakan teknik analisis ini maka kita dapat menganalisis pengaruh beberapa variable terhadap variable – variable lainnya dalam waktu yang bersamaan. Analisis multivariant digunakan karena pada kenyataannya masalah yang terjadi tidak dapat diselesaikan dengan hanya menghubungkan dua variable atau melihat pengaruh satu variable terhadap variable lainnya.¹³

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Kedung Turi. Peneliti mengambil 100 sampel dari Desa Kedung Turi, sehingga akan membagikan angket sebanyak 100 lembar. Yang akan dibagikan :

- a. 1 lembar untuk Kepala Desa
- b. 4 lembar untuk keluarga dari Kepala Desa
- c. 90 lembar untuk warga Desa Kedung Turi
- d. 5 lembar untuk Tim Sukses pencalonan

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2010) hal 8

¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011), hal 38

3. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka macam-macam variable dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi :

- a. Variabel Independent adalah variable ini sering disebut sebagai variable stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam judul penelitian ini, yang menjadi Variabel Bebas (Independent variable).

Variable X1

- 1) Kelas ekonomi calon kepala desa
- 2) Banyaknya uang yang dimiliki calon kepala desa
- 3) banyaknya aset yang dimiliki calon kepala desa
- 4) banyaknya jumlah modal untuk kampanye
- 5) mampu mensejahterakan warga

Variable X2

- 1) Sikap baik kepala desa terhadap warga
- 2) Sikap buruk kepala desa terhadap warga
- 3) Kepeduliaan kepala desa terhadap warga

- 4) Keaktif dalam perannya
 - 5) Kebijakan kepala desa dalam memimpin
- b. Variabel Dependent adalah variable ini sering disebut sebagai variable konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas.¹⁴ Sedangkan yang menjadi variable dependen (y) adalah terpilihnya Kepala Desa.

Variable Y

- 1) Kebutuhan akan seorang pemimpin
 - 2) Pemilihan calon kepala desa
 - 3) Banyaknya perolehan pendukung
 - 4) Terpilihnya kepala desa yang baru
 - 5) Kepuasan warga atas hasil kinerjanya
4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik pengumpulan data antara lain :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang

¹⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 4

diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.¹⁵

Wawancara dalam penelitian kuantitatif ini berguna untuk melihat kevalitan data kuesioner yang di peroleh sebelumnya.

b. Kuesioner (Angket)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan bisa bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.¹⁶

Alat ukur yang dipakai peneliti adalah skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau tentang fenomena social.

Adapun skor yang digunakan adalah 3, 2 dan 1 yang diterapkan secara bervariasi menurut bentuk dan kategori pernyataan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor pada setiap butirnya, sebagai berikut:

- 1) Iya diberi skor 3
- 2) Kadang-kadang diberi skor 2
- 3) Tidak diberi skor 1

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2010) hal 138

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2010) hal 139

Daftar pertanyaan koesioner pengaruh kekayaan dan moral yang dimiliki oleh calon Kepala Desa dalam memenangi terpilihnya Kepala Desa.

Angket

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pengaruh Kekayaan dan Moral Yang Dimiliki oleh Calon Kepala Desa dalam Memenangi Pemilihan Kepala Desa di Desa Kedung Turi Taman Sidoarjo

1. Apakah tingkat kelas ekonomi calon Kepala Desa sangat penting untuk syarat pencalonan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah jumlah uang yang dimiliki oleh calon Kepala Desa sangat berpengaruh dalam pencalonan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah jumlah asset yang dimiliki oleh calon Kepala Desa sangat berpengaruh dalam pencalonan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah dengan memilih Kepala Desa yang kaya sangat mempengaruhi kesejahteraan warga?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah calon Kepala Desa yang banyak mengeluarkan modal/uang untuk kampanye, berpengaruh pada pencalonan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah calon Kepala Desa yang bersikap baik akan terpilih menjadi Kepala Desa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

7. Apakah calon Kepala Desa yang bersikap buruk akan mempersulit pencalonan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah kepedulian Kepala Desa terhadap warga, berpengaruh pada pemilihan bagi warga?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah calon Kepala Desa yang aktif/sadar akan perannya mudah mendapatkan pendukung?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Dengan melihat kebijaksanaan calon Kepala Desa. Apakah warga banyak member dukungan waktu pencalonan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
11. Apakah peran Kepala Desa sangat dibutuhkan di Desa Kedung Turi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
12. Untuk mengangkat Kepala Desa, apakah perlu diadakan pemilihan/pengambilan suara dari warga?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
13. Apakah calon Kepala Desa yang kaya dan baik akan memperoleh suara terbanyak?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Apakah dengan terpilihnya Kepala Desa yang baru, warga sudah merasa puas dengan hasilnya?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Setelah terpilih, apakah warga merasa puas dengan hasil kerja Kepala Desa yang baru?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

c. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹⁷

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.¹⁸

e. Penelusuran Data Online

Perkembangan internet yang sudah semakin maju dan pesat serta telah mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat saat ini memungkinkan para akademis menjadikan media online seperti internet sebagai salah satu medium atau ranah yang sangat bermanfaat bagi penelusuran berbagai informasi, mulai dari informasi teoretis maupun data-data primer maupun sekunder yang diinginkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian. Sehubungan dengan itu mau

¹⁷ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif* (jakarta:KENCANA MEDIA GROUP, 2005) hal 133

¹⁸ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif* (jakarta:KENCANA MEDIA GROUP, 2005) hal 144

ataupun tidak, kita harus menciptakan metode untuk memanfaatkan data online yang begitu banyak tersebar di internet dan begitu banyak yang dapat dimanfaatkan.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut, serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian serta metode penelitian yang mana peneliti akan memberikan gambaran berbagai hal yang harus dipatuhi dalam bab ini, antara lain : pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, serta teknik keabsahan data. Selain itu, dalam bab ini definisi operasional juga digambarkan dengan jelas, selain itu juga harus memperhatikan relevansi yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

2. Bab II Kerangka Teoritik

Dalam bab kajian teoritik, peneliti memberikan gambaran tentang kajian teoritis objek kajian yang dikaji, hingga pada hipotesis yang disajikan. Adapun rinciannya sebagai berikut : setelah masalah penelitian

¹⁹ Burhan Bungin, *metodologi penelitian kuantitatif* (Jakarta:Kencana Media Group, 2005) hal 148

dirumuskan dengan baik, langkah berikutnya dalam metode ilmiah adalah mengajukan hipotesis yaitu dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Selain itu, peneliti juga mengkaji kepustakaan tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penulisan masalah penelitian.

3. Bab III Penyajian Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel, atau bagan yang mendukung data. Selain itu juga dipaparkan mengenai deskripsi hasil penelitian sampai pengujian hipotesis.

4. BAB IV Analisis Data

Dalam bab analisis data, peneliti memberikan gambaran tentang argumentasi teoritis terhadap hasil pengujian hipotesis. Misalnya, hipotesis penelitian ditolak atau tidak terbukti, maka peneliti memberikan alasan-alasan mengapa tidak terbukti. Disamping itu juga, dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

5. Bab V Penutup

Dalam bab penutup, peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian. Selain itu juga, memberikan rekomendasi kepada pembaca laporan penelitian ini.